

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indikator Kesejahteraan Rakyat menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin mencapai 25,14 juta orang atau 11,22% dari total penduduk Indonesia sedangkan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 5,01%. Pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan keadaan ekonomi negara, membuat semakin banyak penduduk dan semakin banyak pula pengangguran sehingga angka kemiskinan semakin besar (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan jumlah populasi terbanyak, dimana berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 270.203.917 jiwa cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 268.074.565 jiwa (BPS, 2020). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) (Trianziani, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia secara Nasional peserta KB aktif tahun 2019 tercatat prevalensi pasangan usia subur (PUS) sebanyak 63,31% mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 67,6%. Cakupan Nasional peserta KB aktif tahun 2020 yaitu *Intra Uterine Device* (IUD) (8,5%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,6%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,6%), Implant (8,5%), Suntik (72,9%), Kondom (1,1%), dan Pil (19,4%) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2020 jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 7.833.818 pasangan yang mengikuti KB aktif dengan cakupan IUD (8,6%),

MOW (3,6%, MOP (0,2%), Kondom (1,6%), Implant (8,7%) Suntik (38,7%) dan Pil (13,8%). Sedangkan Pasangan Usia Subur peserta KB aktif di Kabupaten Lamongan Sebanyak 300 159 Pasangan Usia Subur, dengan Cakupan IUD (4,8%), MOW (2,6%), MOP (0,1%), Kondom (1,7%), Implant (9,8%), Suntik (39,7%) dan Pil (20,1%).

Rata-rata total penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang oleh wanita usia subur yang telah menikah masih sangat kecil persentasenya dibandingkan penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek. Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk masukan kepada dinas terkait seperti Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana untuk menyusun program atau sosialisasi agar bisa meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif dan efisien dalam menjaga angka fertilitas tetap normal bahkan menurunkan angka fertilitas.

Tindakan seseorang dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga khususnya dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud diatas adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan alat kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Terdapat pengetahuan ini diharapkan dapat muncul sikap berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas (Notoatmodjo, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang ibu akseptor KB di Desa Karanggeneng diketahui bahwa 8 dari 10 ibu menggunakan KB atas sepengetahuan suaminya, KB yang digunakan oleh 5 orang ibu akseptor KB adalah KB suntik dengan alasan

praktis karena suntik dilakukan 3 bulan sekali dan 3 diantaranya menggunakan pil KB dengan alasan tidak menyukai tindakan medis berupa suntik dan lain sebagainya, sedangkan 2 dari 10 orang ibu akseptor KB menggunakan IUD tanpa sepengetahuan suaminya karena suami bekerja di luar kota dan cenderung tidak peduli dengan masalah pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan ibu.

Berdasarkan Latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor – factor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi Di TPMB Ny. Heny Widiastutik,Amd.Keb.Desu Karanggeneng Lamongan”.

B. PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

a. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Faktor -faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di TPMB Heny Widiastutik,Amd.Keb Desa Karanggeneng Lamongan”.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Faktor -faktor Apa saja yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di TPMB Heny Widiastutik,Amd.Keb Desa Karanggeneng Lamongan ?.

C.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor -faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di TPMB Heny Widiastutik,Amd.Keb Desa Karanggeneng Lamongan..

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Faktor- factor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada WUS di TPMB Heny Widiastutik,Amd.Keb Desa karanggeneng Lamongan.
pada WUS di TPMB Heny Astutik,Amd.Keb Desa karanggeneng Lamongan.
- b) Mengidentifikasi Pemilihan Metode Kontrasepsi . pada WUS di TPMB Heny Astutik,Amd.Keb Desa karanggeneng Lamongan.
- c) Menganalisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode Kontrasepsi Di TPMB Heny Widiastutik,Amd.Keb desa Karanggeneng Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam pemberian tindakan pendidikan kesehatan mengenai pemilihan metode kontrasepsi.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi dalam pendidikan kebidanan yang berguna untuk Mengetahui factor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

c. Pelayanan Kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan agar tetap memperhatikan sikap pelayanan dengan melibatkan keluarga dan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan Kesehatan.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya terkait dengan factor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.